

Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, Perputaran Piutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap ROA

Reni Meisaroh¹, Siska Dewi^{2*}

^{1,2} Institut Teknologi dan Sains Nahdlatul Ulama Pekalongan, Pekalongan Indonesia.

siskadewi2304@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima: 20 Juli 2023 Direvisi: 21 Juli 2023 Disetujui: 25 Juli 2023	Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh perputaran modal kerja terhadap ROA, struktur modal terhadap ROA, perputaran piutang terhadap ROA dan ukuran perusahaan terhadap ROA pada perusahaan properti dan real estate periode 2019-2022. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Teknik dalam penentuan sampel dengan menggunakan purposive sampling dengan kriteria perusahaan properti & real estate yang terdaftar dan melaporkan laporan keuangan lengkap di BEI periode tahun 2019-2022, perusahaan properti & real estate yang menggunakan mata uang rupiah dalam Laporan Keuangan dan Perusahaan Properti & Real Estate yang mengalami laba dalam periode tahun 2019-2022 sehingga diperoleh sampel sebanyak 10 data perusahaan. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda yang sebelumnya sudah dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas terlebih dahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA. Struktur Modal berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA. Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA.
Kata Kunci: Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, Perputaran Piutang, Ukuran Perusahaan, ROA	

Copyright © 2023 Reni Meisaroh, Siska Dewi
DOI: <https://doi.org/10.60036/jbm.v3i3.128>

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi suatu negara bisa mempengaruhi baik ataupun tidaknya dunia industri. Kinerja perusahaan dapat menurun ketika pertumbuhan ekonomi melambat. BPS melaporkan pengembangan ekonomi di Indonesia mengalami kontraksi -2,07% di tahun 2020. Hal tersebut mengakibatkan sektor ekonomi Indonesia menurun drastis di tahun 2020 karena pengembangan ekonomi di Indonesia mempunyai pergerakan kurang stabil. Hal tersebut salah satunya dipengaruhi adanya pandemi Covid-19. (Sumber: djkn.kemenkeu.go.id).

Di tengah perekonomian Indonesia yang kurang konsisten, menuntut setiap entitas agar dapat mengukur dan menghadapi pada keadaan untuk menghadapi persaingan ketat. Oleh sebab itu, manajemen yang efektif diperlukan untuk mengawasi operasi perusahaan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi mereka. Perusahaan secara maksimal bertujuan untuk mendapatkan laba (*profit*) yang optimal sehingga perlu untuk mengetahui perkembangan usahanya secara berkala, agar tujuan perusahaan bisa tercapai.

Salah satu sub sektor yang sahamnya sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia adalah sektor *Property & real estate*. Untuk memudahkan pertumbuhan layanan, industri ini berkontribusi pada peningkatannya. Perusahaan tersebut membuat bermacam produk, seperti perumahan, apartemen, pertokoan, serta gedung-gedung perkantoran. Perusahaan harus siap menghadapi situasi apapun dan berusaha untuk meningkatkan kinerja bisnisnya jika ingin tetap kompetitif di pasar saat ini. Salah satu fungsinya adalah membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya, khususnya dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan karena rasio profitabilitas menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya.

Dampak dari pandemi Covid-19 mempengaruhi pada perusahaan property & real estate yang mana perusahaan mengalami menurunnya kinerja permintaan di sektor properti pada tahun 2020. Berdasarkan informasi yang dirangkum (Katadata.co.id), rata-rata kinerja emiten di sektor properti mengalami adanya penurunan pendapatan mencapai 60% secara tahunan pada semester pertama tahun 2020. Contohnya pada PT. Summarecon Agung Tbk melaporkan pendapatan Rp. 2,18 triliun atau 18,35% lebih rendah secara tahunan pada semester pertama 2020. Dibandingkan periode yang sama tahun 2019 sebesar Rp. 2,67 triliun. Sehingga laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada entitas induk atau laba bersih emiten SMRA turun 93,15% dari Rp. 149,02 miliar menjadi Rp. 10,2 miliar di semester pertama di tahun 2020.

Menurut (Kasmir, 2010) Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan suatu entitas untuk memperoleh laba. Semakin tinggi nilai rasio, maka kondisi perusahaan juga semakin baik. Pengaruh dari profitabilitas dapat didukung oleh teori sinyal (*Signalling Theory*), karena profitabilitas dianggap memberikan sinyal bagi investor untuk melakukan investasi. Rasio Return On Asset (ROA) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dari pengendalian biaya barang atau produksi, ROA dapat digunakan untuk menghitung rasio profitabilitas dalam penelitian ini (Saputra, 2022). Rasio ini akan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

Menurut Kasmir (2014), Modal kerja yaitu dana yang digunakan untuk menyelesaikan aktivitas operasional perusahaan. Modal kerja dikenal sebagai investasi jangka pendek yang dilakukan oleh pihak internal dan eksternal dalam bentuk berupa kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, serta aset lancar lainnya. Rasio perputaran modal kerja (*working capital turnover*) dapat digunakan untuk mengukur modal kerja. Perputaran modal kerja dapat digunakan untuk menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola modal kerjanya selama periode waktu tertentu (Kasmir, 2016). Sesuai dengan teori Brigham dan Houston (2011) jika tingkat perputaran modal kerja semakin tinggi maka keuntungan yang diperoleh

perusahaan juga semakin tinggi, hal ini bertujuan agar tingkat ROA yang dihasilkan oleh perusahaan semakin besar. Dengan demikian, perputaran modal kerja dapat mempengaruhi tingkat ROA.

Penelitian terdahulu yang menyimpulkan hasil bahwa: Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap ROA. yaitu (I Kadek Dicky Pranayudha, Agus Wahyudi Salasa Gama, 2022); (Maulana & Nurwani, 2022) dan (Umrah & Mustika Amin, 2022). Sedangkan Penelitian terdahulu yang menyimpulkan hasil bahwa: Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. yaitu (Pratiwi & Ardini, 2019).

Perusahaan harus dapat menentukan nilai struktur modal untuk memaksimalkan laba. Perusahaan menggunakan struktur modal yang merupakan sumber dana jangka panjang yang diperoleh dari modal pribadi dan utang jangka panjang (Maulana & Nurwani, 2022). Dana yang dibutuhkan sebanding dengan aktivitas perusahaan. *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat digunakan untuk menghitung struktur modal. Menurut *Signalling Theory* yang menjelaskan bahwa penggunaan modal dapat memberikan sinyal bagus dalam berkembangnya suatu entitas di suatu hari. Sedangkan menurut teori Kasmir dan urutan pendanaan (*pecking order theory*), mengatakan bahwa ROA perusahaan akan rendah jika memiliki DER yang tinggi yang ditandai dengan biaya hutang dengan jumlah besar, hal ini karena perusahaan akan lebih memperhatikan kebutuhan untuk melunasi hutang. Artinya apabila suatu entitas memiliki hutang yang rendah maka akan memperoleh ROA yang tinggi.

Penelitian terdahulu yang menyimpulkan hasil bahwa: Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap ROA, yaitu (Saputra, 2022); (Pangesti et al., 2022) dan (Ginting, 2019). Sedangkan Penelitian terdahulu yang menyimpulkan hasil bahwa: Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, yaitu (Maulana & Nurwani, 2022).

Umrah & Mustika Amin (2022), menyatakan bahwa Piutang adalah jenis penjualan perusahaan yang pembayarannya secara bertahap bukan secara tunai. Perputaran piutang berkaitan dengan teori sinyal (*Signalling Theory*), yang menjelaskan bahwa berdasarkan tingginya perputaran piutang dalam satu tahun yang menandakan keefektifan manajemen piutang. Dalam hal ini, perputaran piutang yang semakin tinggi akan menimbulkan piutang semakin cepat diubah ke dalam kas dan akan menghasilkan laba bagi perusahaan. Dengan membandingkan penjualan kredit bersih dengan rata-rata piutang bersih, rasio ini dapat dihitung (Kasmir, 2015).

Penelitian terdahulu yang menyimpulkan hasil bahwa: Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap ROA, yaitu (Pratiwi & Ardini, 2019); (Saputra, 2022) dan (Umrah & Mustika Amin, 2022). Sedangkan Penelitian terdahulu yang menyimpulkan hasil bahwa: Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap ROA, yaitu (I Kadek Dicky Pranayudha, Agus Wahyudi Salasa Gama, 2022).

Menurut Nainggolan et al (2022), Ukuran perusahaan yaitu skala dimana besar kecilnya perusahaan bisa diklasifikasikan melalui cara total aktiva, log size, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Menurut Hansen dan Juniarti (2014), dalam teori *Signalling* menjelaskan bahwa perusahaan dengan ukuran yang besar dapat mempengaruhi peningkatan ROA. Menurut Kumar (2015), untuk mengukur ukuran perusahaan dapat dilihat dari hasil total asset, yang mendefinisikan semua aset perusahaan yang terdiri

atas modal dan semua kewajiban perusahaan. Ukuran perusahaan juga mempengaruhi struktur pendanaan di perusahaan, dimana semakin besar nilai ukuran perusahaan maka semakin tinggi ROA yang diharapkan. Perusahaan yang besar umumnya akan stabil dan siap menghasilkan keuntungan.

Penelitian terdahulu yang menyimpulkan hasil bahwa: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA), yaitu (Pradnyanita Sukmayanti & Triaryati, 2019); (Ginting, 2019) dan (Pratiwi & Ardini, 2019). Sedangkan Penelitian terdahulu yang menyimpulkan hasil bahwa: Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA), yaitu (Nainggolan et al., 2022) dan (Pangesti et al., 2022).

Berdasarkan temuan dari beberapa penelitian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, Perputaran Piutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap ROA Pada Perusahaan Properti & Real Estate Periode 2019-2022”. Alasan penulis memilih objek penelitian pada Perusahaan Properti & Real Estate karena perusahaan sektor Properti berperan besar dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi yang saat ini sedang dalam keadaan darurat akibat pandemi Covid-19. Hal ini dapat dilihat dari tingginya minat investor terhadap perusahaan untuk berinvestasi. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dalam penelitian ini terdapat pembaharuan berupa objek penelitian dan penambahan variabel independen yaitu Perputaran Piutang dan Ukuran Perusahaan. Hal ini berdasarkan saran dari penelitian sebelumnya untuk mengembangkan beberapa variabel yang dapat mempengaruhi ROA. selain itu juga Penulis melihat pada penelitian sebelumnya masih terdapat perbedaan hasil di setiap variabel yang diteliti.

METODE

jenis penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif sebagai metodenya. Penelitian kuantitatif menurut Sujarweni (2016:15) yaitu penelitian yang dapat menghasilkan penemuan-penemuan yang diperoleh. Dengan menggunakan prosedur statistik atau alat ukur berupa SPSS. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh perputaran modal kerja, struktur modal, perputaran piutang dan ukuran perusahaan terhadap ROA pada Perusahaan Properti & Real Estate.

Variabel penelitian

Variabel Dependen

Return on Assets adalah rasio profitabilitas yang digunakan dalam menilai kinerja perusahaan untuk memperoleh laba atau pofit (Maulana & Nurwani, 2022)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} 100\%$$

Variabel Independen

Perputaran Modal Kerja

Working Capital Turn Over adalah rasio aktivitas yang digunakan untuk menghitung perputaran modal kerja pada perusahaan (Maulana & Nurwani, 2022).

$$WCTO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}} 100\%$$

Struktur Modal

Debt to Equity Ratio adalah rasio solvabilitas yang digunakan untuk menghitung pembagian antara total utang dan ekuitas perusahaan (Maulana & Nurwani, 2022).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} 100\%$$

Perputaran piutang

Perputaran piutang (*Receivable Turn Over*) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang dalam jangka waktu tertentu (Kasmir, 2015).

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Ukuran Perusahaan(firm size)

Firm Size dapat di ukur menggunakan hasil total asset, yang mendefinisikan semua aset perusahaan yang terdiri atas modal dan semua kewajiban perusahaan (Kumar, 2015)

$$\text{Ukuran Perusahaan} = LN \text{ (Total Aset)}$$

Data Penelitian

Sampel

Teknik pengambilan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik ini menurut Sujarweni (2016:7), yaitu teknik penentuan sampel dengan mempertimbangan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini yaitu Perusahaan Properti & *Real Estate* yang telah terdaftar dan melaporkan laporan keuangan lengkap pada situs BEI, dalam mata uang rupiah dan mengalami laba pada periode 2019-202.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder menurut Sujarweni (2016:15) yaitu data yang berupa angka dalam arti yang sebenarnya dan bisa digunakan dalam matematika. Data ini dapat diperoleh melalui orang lain (wawancara) atau bisa melalui dokumen. Data pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dapat di akses melalui www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam melakukan analisis regresi linier berganda sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Persamaan regresi pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Nama Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WCTO	0,03	2,60	0,6860	0,50761
DER	0,23	124,86	62,1185	35,28196
Perputaran Piutang	1,18	89,23	25,3407	22,29237
Ukuran Perusahaan	6,77	13,81	11,2250	2,21404
ROA	0,01	12,42	3,5620	2,92614

1. Variabel Perputaran Modal Kerja (X1) nilai *minimum* sebesar 0,03 dimiliki oleh Perusahaan Repower Asia Indonesia Tbk (REAL) pada tahun 2022, dan nilai *maximum* sebesar 2,60 dimiliki oleh Perusahaan Roda Vivatex Tbk (RDTX) pada tahun 2019. Nilai *mean* Perputaran Modal Kerja Perusahaan *Property & Real Estate* tahun 2019-2022 sebesar 0,6860, dengan nilai *standar deviasi* sebesar 0,50761.
2. Variabel Struktur Modal (X2) nilai *minimum* sebesar 0,23 dimiliki oleh Perusahaan Repower Asia Indonesia Tbk (REAL) pada tahun 2022, dan nilai *maximum* sebesar 124,86 dimiliki oleh Perusahaan Ciputra Development Tbk (CTRA) tahun 2020. Nilai *mean* Struktur Modal Perusahaan *Property & Real Estate* tahun 2019-2022 sebesar 62,1185, dengan nilai *standar deviasi* sebesar 35,28196.
3. Variabel Perputaran Piutang (X3) nilai *minimum* sebesar 1,18 dimiliki oleh Perusahaan Repower Asia Indonesia Tbk (REAL) pada tahun 2022, dan nilai *maximum* sebesar 89,23 dimiliki oleh Perusahaan Roda Vivatex Tbk (RDTX) pada tahun 2019. Nilai *mean* Perputaran Piutang Perusahaan *Property & Real Estate* tahun 2019-2022 sebesar 25,3407, dengan nilai *standar deviasi* sebesar 22,29237.
4. Variabel Ukuran Perusahaan (X4) *minimum* sebesar 6,77 dimiliki oleh Perusahaan Metropolitan Land Tbk (MTLA) tahun 2020, dan nilai *maximum* sebesar 13,81 dimiliki oleh Perusahaan Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) pada tahun 2022. Nilai *mean* Ukuran Perusahaan *Property & Real Estate* tahun 2019-2022 sebesar 11,2250, dengan nilai *standar deviasi* sebesar 2,21404.
5. Variabel ROA (Y) nilai *minimum* sebesar 0,01 dimiliki oleh Perusahaan Bumi Citra Permai Tbk (BCIP) pada tahun 2021, dan nilai *maximum* sebesar 12,42 dimiliki oleh Perusahaan Pakuwon Jati Tbk (PWON) pada tahun 2019. Nilai *mean* ROA Perusahaan *Property & Real Estate* tahun 2019-2022 sebesar 3,5620, dengan nilai *standar deviasi* sebesar 2,92614.

Persamaan Regresi Linier Berganda

$$Y = 8,349 + 3,075 (X1) - 0,021 (X2) + 0,009 (X3) - 0,517 (X4) + \varepsilon$$

Uji Signifikansi secara parsial (Uji t)

Tabel 2. Hasil Uji t

Model	B	T	Sig
Constant	8,349	4,179	0,000
WCTO	3,075	4,154	0,000
DER	-0,021	-2,245	0,031
Perputaran_Piutang	0,009	0.501	0,619
Ukuran Perusahaan	-0,517	-3,176	,003

Sumber: data sekunder di olah, 2023

1. Variabel Perputaran Modal Kerja (X1) memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran Modal Kerja (X1) secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA (Y). yang artinya hipotesis pertama diterima.
2. Variabel Struktur Modal (X2) memiliki nilai signifikan sebesar $0,031 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Modal (X2) secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA (Y). yang artinya hipotesis kedua diterima.
3. Variabel Perputaran Piutang (X3) memiliki nilai signifikan sebesar $0,619 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran Piutang (X3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA (Y). yang artinya hipotesis ketiga ditolak karena tidak signifikan.
4. Variabel Ukuran Perusahaan (X4) memiliki nilai signifikan sebesar $0,003 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X4) secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA (Y). yang artinya hipotesis keempat ditolak karena bernilai negatif.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,746 ^a	,556	,506	2,05764	1,537

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3, didapat nilai Adjusted R Square 0,506 yang berarti besarnya kontribusi variabel independen yaitu Perputaran Modal Kerja (X1), Struktur Modal (X2), Perputaran Piutang (X3), dan Ukuran Perusahaan (X4) mempengaruhi ROA (Y) sebesar 50,6%, sedangkan 49,4% yang mempengaruhi adalah di luar variabel yang diteliti.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap ROA

Berdasar hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA,

karena memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $4,154 > t_{tabel} 2,030$. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin efektif perputaran modal kerja dalam perusahaan maka semakin baik pula perusahaan dalam meningkatkan ROA. Hal ini sesuai dengan teori Brigham dan Houston (2011) yang menjelaskan bahwa apabila tingkat perputaran modal kerja semakin tinggi maka keuntungan yang diperoleh perusahaan juga semakin tinggi, hal ini bertujuan agar tingkat ROA yang dihasilkan oleh perusahaan semakin besar.

Hasil yang diperoleh penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (I Kadek Dicky Pranayudha, Agus Wahyudi Salasa Gama, 2022); (Ayu et al., 2021) dan (Mipo, 2023), Yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA.

2. Pengaruh Struktur Modal terhadap ROA

Dari hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA, karena memiliki nilai signifikan sebesar $0,031 < 0,05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $-2,245 > t_{tabel} 2,030$. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai rasio struktur modal maka hutang yang ditanggung oleh perusahaan juga semakin banyak, dimana keuntungan perusahaan akan menurun, rasio utang dan suku bunga naik sehingga mengakibatkan penurunan pada ROA. Hal ini juga sesuai dengan teori Kasmir dan *Pecking order theory* yang menjelaskan bahwa ROA perusahaan akan rendah jika memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi dan ditandai dengan biaya hutang yang besar.

Hasil yang diperoleh penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputra, 2022); (Pangesti et al., 2022); (Anissa, 2019); (Andi Marlina, 2020) dan (Lulu Mardhiyah Sayekti, 2020) Yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA.

3. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap ROA

Dari hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA, karena memiliki nilai signifikan sebesar $0,619 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $0,501 < t_{tabel} 2,030$. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa naik turunnya perputaran piutang tidak mempengaruhi tingkat ROA. Selain itu, dijelaskan dalam teori sinyal bahwa semakin tinggi perputaran piutang akan menghasilkan laba sehingga dapat meningkatkan ROA perusahaan, namun perputaran piutang yang tinggi juga dapat menurunkan nilai ROA karena jumlah piutang yang dimiliki sedikit, yang berarti penjualan kredit perusahaan juga sedikit, sehingga volume penjualan menurun dan akan berdampak pada penurunan ROA perusahaan.

Hasil yang diperoleh penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (I Kadek Dicky Pranayudha, Agus Wahyudi Salasa Gama, 2022); (Andi Marlina,

2020) dan (Nurhaedin & Padjadjaran, 2019)), yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ROA

Dari hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA, karena memiliki nilai signifikan sebesar $0,003 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-3,176 > t_{tabel} 2,030$. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis ke empat yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis ke empat ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa jika ukuran perusahaan mengalami peningkatan maka ROA akan menurun, hal ini berarti perusahaan yang berukuran besar akan lebih mudah menggunakan utang dalam jumlah yang besar, dengan begitu utang yang menjadi modal usaha dapat membantu kegiatan operasional perusahaan, namun dengan tingginya penggunaan utang tetapi tingkat pengembalian atas modal rendah akan mengakibatkan penurunan pada ROA.

Hasil yang diperoleh penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pradnyanita Sukmayanti & Triaryati, 2019); (Mipo, 2023) dan (Anggi Pratiwi Sitorus, Rolita Cristina Purba, 2023)), yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian mengenai pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, Perputaran Piutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap ROA dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA
2. Variabel struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA
3. Variabel perputaran modal kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA
4. Variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA

DAFTAR RUJUKAN

- Andi Marlina, N. (2020). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada CV. Nonyda Makassar*. 17(2), 322–332.
- Anggi Pratiwi Sitorus, Rolita Cristina Purba, B. (2023). *Pengaruh Beban Pajak , Likuiditas , Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)*. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi*, 7(1), 229–237.
- Anissa, A. R. (2019). *Pengaruh perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan retail yang terdaftar di bursa efek indonesia*. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 10(1), 125–145.
- Ayu, S., Riska, M., Putu, N., Mendra, Y., & Saitri, P. W. (2021). *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas*. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 94–105.

- Brigham. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9 tahun ed). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, G. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Property, Konstruksi dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017*. 13(2), 119–126.
- I Kadek Dicky Pranayudha, Agus Wahyudi Salasa Gama, N. P. Y. A. (2022). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Emas*, 3(1), 213–225.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan (ke-7)*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kumar. (2015). *Determinants of Value Creation of GCC Firms - An Application of PLS SEM Mode*. *Asian Journal of Finance & Accounting*.
- Lulu Mardhiyah Sayekti, S. B. S. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio dan Risk Based Capital terhadap Profitabilitas*. *Jurnal Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 1(1), 37–47.
- Maulana, M. A., & Nurwani, N. (2022). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2019-2021*. *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3825–3835.
- Mipo. (2023). *Pengaruh Modal Kerja , Leverage , Ukuran Perusahaan dan Status Konglomerasi Terhadap Profitabilitas di BEI*. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 6(1), 1010–1015.
- Nainggolan, M. N., Sirait, A., Nasution, O. N., & Astuty, F. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan penjualan, dan leverage terhadap profitabilitas melalui rasio Roa pada sektor Food & Beverage dalam BEI periode 2015-2019*. *Riser & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 948–963.
- Nurhaedin, E., & Padjadjaran, U. (2019). *Jurnal Edunomic Vol. 7, No.1, Tahun 2019 37 Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Biro Perjalanan Wisata Yang Terdaftar Di BEI*. *Jurnal Edunomic*, 7(1), 37–52.
- Pangesti, S. S. A., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas*. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 12(1), 125–139.
- Pradnyanita Sukmayanti, N. W., & Triaryati, N. (2019). *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate*. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(1), 172.
- Pratiwi, A. E., & Ardini, L. (2019). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Leveragedan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(3), 1–17.
- Riyanto. (2001). *Dasar-Daar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE.
- Riyanto. (2012). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (4th ed.). BPFE.

- Saputra, L. J. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *SKRIPSI*, 17312317, 1–73.
- Sujarweni, V. W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS*. Pustaka Baru Press.
- Umrah, K., & Mustika Amin, A. (2022). Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Kolega (JBK)*, 8(2), 84–110.